

Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Viola Karenina Sinaga; Stefani Inda Sari; Eric Halim; Mariska Sisilia*

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan

**E-mail korespondensi: sisilia.mariska@yahoo.com*

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, and solvency partially and simultaneously on the value of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The research sample was 27 companies which were selected using purposive sampling. The study found that all variables simultaneously had a significant effect on firm value. However, partially none of the variables affect the value of the company's consumer goods industry sector.

Keywords: Profitability, Liquidity, Solvency, Value company

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan yang terseleksi menggunakan *purposive sampling*. Penelitian menemukan bahwa secara seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun demikian, secara parsial tidak satupun variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Kata kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Belakangan ini persaingan antara perusahaan semakin ketat. Setiap perusahaan menunjukkan kemajuan yang sangat pesat agar dapat menjadi yang terbaik dengan meningkatkan nilai perusahaan yang sering berkaitan dengan harga saham. Kemajuan ini diharapkan agar menarik pihak investor agar menanamkan modalnya. Berbagai hal yang dapat dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya seperti laba yang meningkat setiap tahunnya.

Rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan perusahaan di setiap periodenya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan pendapatan, aset, maupun modal sendiri. Jadi, hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Rasio likuiditas atau rasio modal kerja mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi

secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau aktiva yang dimiliki menjadi maksimum.

Penggunaan rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan terutama laporan keuangan neraca, pengukurannya dapat dilakukan untuk berbagai periode operasi. Tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Tabel 1. Data laba bersih, kas+setara kas dan total hutang terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 (dalam rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan)	Kas + Setara Kas (Dalam Jutaan)	Total Hutang (Dalam Jutaan)	Harga Saham
INDF	Indofood	2016	5,266,906	13,362,236	38,233,092	7,925
	Sukses	2017	5,145,063	13,689,998	41,182,764	7,625
	Makmur	2018	4,961,851	8,809,253	46,620,996	7,450
	Tbk	2019	5,902,729	13,745,118	41,996,071	7,925
GGRM	Gudang Garam Tbk	2016	6,672,682	1,595,120	23,387,406	63,900
		2017	7,755,347	2,329,179	24,572,266	83,800
		2018	7,793,068	2,034,169	23,963,934	83,625
UNVR	Unilever Indonesia Tbk	2019	10,880,068	3,571,886	27,716,516	53,250
		2016	6,390,672	373,835	12,041,437	38,800
		2017	7,004,562	404,784	13,733,025	55,900
		2018	9,109,445	351,667	11,944,873	45,400
		2019	7,392,837	628,649	15,369,509	42,800

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat laba bersih, kas + setara kas, dan total hutang meningkat tetapi harga saham perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk, Gudang Garam Tbk dan Unilever Indonesia menurun dimana seharusnya harga saham meningkat. Fenomena yang tidak umum terjadi ini mendorong peneliti untuk membuktikan apakah profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap terhadap nilai perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul penelitian “**Pengaruh profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

LANDASAN TEORI

Teori pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Semakin tinggi pengembalian atas aset maka semakin tinggi juga jumlah profit yang dihasilkan dari setiap modal yang tertanam dalam total aset begitu juga sebaliknya (Hery 2016:193).

Teori pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

Kinerja keuangan yang diasumsikan dengan rasio likuiditas menggambarkan mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek terhitung sejak Neraca dibuat (Budi Raharjo, 2009:120).

Teori pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan

Perusahaan dengan solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, tetapi kecil juga untuk menghasilkan laba yang besar (Hery, 2016:163).

METODE

Populasi yang adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebanyak 57 perusahaan. Sampel yang di dapat sebanyak 27 laporan keuangan dikalikan 4 tahun menjadi 108 sampel penelitian.

Alat analisis menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan:

$$NP = \beta_0 + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DER + e_i$$

Dimana :

NP = nilai perusahaan

ROA = profitabilitas

CR = likuiditas

DER = solvabilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Pada Tabel 2 menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standard deviasi dari tabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Nilai Perusahaan. Profitabilitas (ROA) dengan jumlah sampel sebanyak 108 , nilai minimum sebesar 0,000 pada perusahaan ADES tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,261 Pada Perusahaan SKLT tahun 2016 dengan nilai rata-rata 0,0153 dan nilai standar deviasi sebesar 0,040

Tabel 2.Statistik deskripti

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	108	,000	,261	,01531	,040963
Likuiditas (CR)	108	,606	8,638	2,90536	1,870708
Solvabilitas (DER)	108	,077	,744	,37141	,173931
Nilai Perusahaan	108	1,668	647,700	70,00149	134,39203
Valid N (listwise)	108				6

Sumber:Data diolah 2021

Likuiditas (CR) dengan jumlah sampel sebanyak 108, Nilai minimum sebesar 0,606 pada perusahaan UNVR tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 8,638 pada perusahaan DLTA tahun 2017 dengan nilai rata-rata 2,905 dan nilai standar deviasi 1,870.

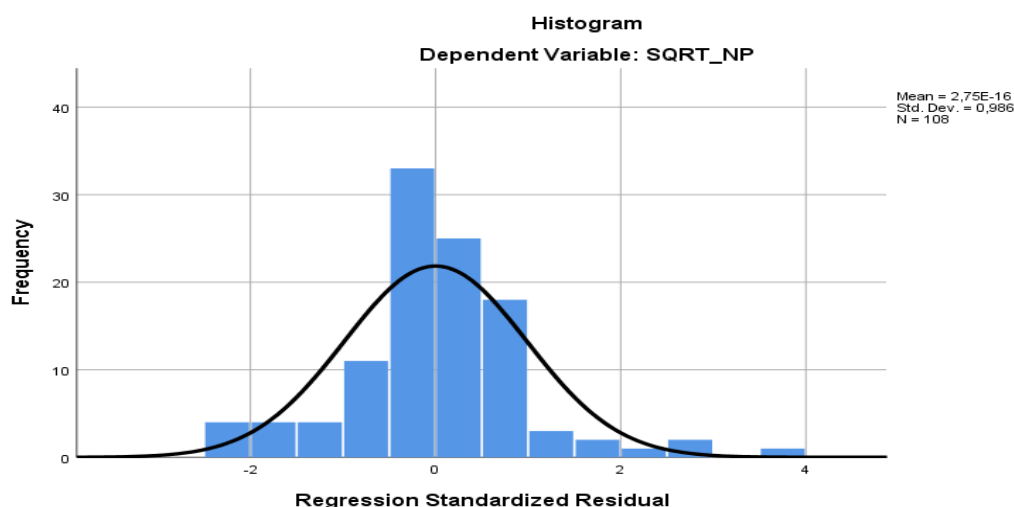
Solvabilitas ((DER) dengan jumlah sampel 108, nilai minimum sebesar 0,077 Pada perusahaan HMSP tahun 2017, dengan nilai maksimum 0,744 pada Perusahaan UNVR pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0,371 dan nilai standar deviasi 0,173.

Nilai Perusahaan dengan jumlah sampel 108, nilai minimum sebesar 1,668 pada perusahaan TBMS pada tahun 2016 , dengan nilai maksimum 647,700 pada perusahaan MLBI pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 70,001 dan nilai standar deviasi 134,392

Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

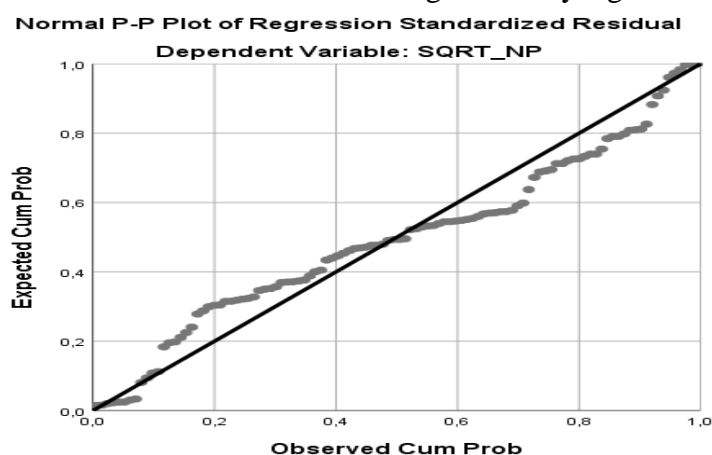
Analisis grafik



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 1. Grafik *Histogram* Setelah Transformasi

Pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas grafik histogram merepresentasikan data berdistribusi normal dengan kurva yang berbentuk lonceng.



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 2. Analisis *Normal Probability Plot*

Pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data yang telah di transformasi menggambarkan titik-titik yang membentuk pola diagonal.

Uji Statistik

Tabel 3. Uji K-S Setelah Transformasi

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,55869615
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,111
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah 2021

Melihat pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,072 > 0,05$ yang dimana lebih besar dari standar sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SQRT_ROA	,771	1,297
	SQRT_CR	,915	1,093
	SQRT_DER	,740	1,352

a. Dependent Variable: SQRT_NP

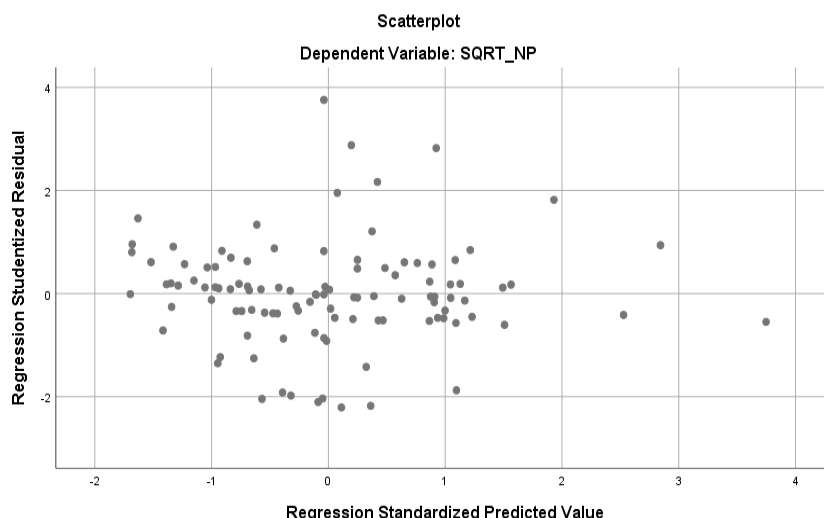
Sumber: Data diolah 2021

Dari hasil uji yang dilakukan terhadap seluruh variabel dapat dilihat bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas, dengan nilai tolerance pada tiap – tiap variable $>$ dari 0,10 dan nilai VIF $<$ dari 10.

Uji autokorelasi

Dari Hasil uji SPSS, nilai DW pada tabel Durbin-Watson adalah 1,816. Nilai DW tersebut lebih besar ketimbang nilai dU pada tabel Durbin-Watson yang dimana nilai nya 1,7437, dan lebih kecil ketimbang nilai 4-dU dengan nilai 2.2563. maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Uji heterokedastisitas



Sumber: Data diolah 2021

Gambar 3. Hasil uji grafik *scatterplot* setelah transformasi

Pada Gambar 2 *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang tersebar tidak membentuk pola yang tertentu dan juga tersebar di atas dan di bawah nol. Dengan itu dapat dikatakan bahwa tidak ada pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis data

Model penelitian

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa persamaan linear berganda pada penelitian: Nilai Perusahaan = 1,666 + 0,098 Profitabilitas (ROA) + 0,091 Likuiditas(CR) + 0,024 Solvabilitas (DER)

Tabel 6. Hasil Uji Regresi *Linier* Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,666	,559		2,983	,004		
1 SQRT_ROA	,098	,100	,108	,976	,331	,771	1,297
SQRT_CR	,091	,099	,093	,920	,360	,915	1,093
SQRT_DER	,024	,154	,018	,157	,876	,740	1,352

a. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah 2021

Nilai koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,098 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 persen memiliki peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,098 dengan anggapan tidak ada perubahan pada faktor – faktor lain nya.

Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0,091 yang menggambarkan setiap peningkatan 1 persen memiliki peningkatan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,091 dengan anggapan tidak ada perubahan pada faktor-faktor lain nya.

Nilai koefisien regresi Solvabilitas (DER) sebesar 0,024 yang mempersentasikan bahwa setiap peningkatan 1 persen terjadi penurunan nilai perusahaan (NP) sebesar 0,024 dengan anggapan tidak ada perubahan pada faktor-faktor lain nya.

Koefisien determinasi

Ujian pada penelitian ini memiliki tujuan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variasi pada variabel – variabel terikat dengan menggunakan koefisien determinasi (R²).

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,148 ^a	,022	,152	,56670	1,816

a. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_CR, SQRT_ROA

b. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah 2021

Dengan melihat Table 7 didapatkan hasil uji koefisien nilai Adjusted R Square sebesar 0,152 atau 15,2 % yang dimana dapat diartikan bahwa besar perubahan nilai perusahaan dapat dipengaruhi variabel independen Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan Solvabilitas (DER) sedangkan 84,8% dapat dijelaskan oleh faktor yang tidak masuk dalam uji analisa regresi ini.

Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 diperoleh nilai hasil uji F_{hitung} adalah sebesar 3,886 dan nilai F_{Tabel} sebesar 2,69 (pada ketentuan df₁ = 3 dan df₂ = 104), maka didapat hasil F_{hitung} 3,886 > F_{Tabel} 2,69, dengan itu maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Tabel 8. Uji simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	349,602	3	116,534	3,886	,011 ^b
Residual	3118,981	104	29,990		
Total	3468,583	107			

a. Dependent Variable: SQRT_NP

b. Predictors: (Constant), SQRT_DER, SQRT_ROA, SQRT_CR

Sumber: Data diolah 2021

Dapat diartikan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), , dan Solvabilitas (DER), secara simultan mempengaruhi secara signifikan terhadap nilai perusahaan di Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi .

Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai ttabel pada variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,976 (df = n-k atau 108 – 4 = 104), dengan itu thitung < ttabel (0,976 < 1,983) dengan nilai signifikan 0.331 > 0,05. Hasil dari uji t dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan itu maka H₀ diterima dan H_a ditolak .

Tabel 9. Uji parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,666	,559		2,983	,004
SQRT_ROA	,098	,100	,108	,976	,331
SQRT_CR	,091	,099	,093	,920	,360
SQRT_DER	,024	,154	,018	,157	,876

a. Dependent Variable: SQRT_NP

Sumber: Data diolah 2021

Dilihat hasil dari Tabel 9 bahwa nilai t-tabel pada variabel likuiditas (CR) sebesar 1983, dengan itu t-hitung < t-tabel ($0,920 < 1,983$) dengan nilai signifikan $0,360 > 0,05$. maka H_0 diterima H_a ditolak bahwa variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri perusahaan sektor Barang Konsumsi.

Dilihat hasil dari Tabel 9 bahwa nilai t-tabel pada variabel Solvabilitas (DER) sebesar 1,983, dengan itu t-hitung < t-tabel ($0,157 < 1,938$) dengan nilai signifikan $0,876 > 0,05$. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri perusahaan sektor barang konsumsi.

Pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa Profitabilitas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan. dan dapat dilihat dari tabel 3.8 dengan itu t-hitung < t-tabel ($0,976 < 1,938$) dengan nilai signifikan $0,331 > 0,05$. Hasil dari uji t dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor barang konsumsi dengan itu maka H_0 diterima dan H_a ditolak. yang dimana profitabilitas dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanda, 2017) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma dkk, 2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa Likuiditas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan. dan dapat dilihat dari tabel 3.8 dengan itu t-hitung < t-tabel ($0,920 < 1,983$) dengan nilai signifikan $0,360 > 0,05$. maka H_0 diterima H_a ditolak bahwa variabel likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri perusahaan sektor Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuraida dkk, 2019) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christofel,2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan

Hasil dari uji analisis menunjukkan bahwa Solvabilitas belum mampu mempengaruhi secara positif dan signifikan. dan dapat dilihat dari tabel 3.8 dengan itu $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,157 < 1,938$) dengan nilai signifikan $0,876 > 0,05$. Dari hasil uji t dapat dilihat bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel Solvabilitas (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri perusahaan sektor Barang Konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mukamad & Istiono, 2020) yang didalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Slamet & Hartono, 2018) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan, profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), dan solvabilitas (DER) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan bagian industri barang konsumsi. Meskipun demikian, secara parsial, baik Profitabilitas (ROA), maupun Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Saran

Penelitian menemukan bahwa seluruh variabel yang diteliti, secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karenanya, disarankan untuk penelitian yang akan datang menggunakan variabel, pengukuran atau model yang berbeda dalam memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.Ngr Bgs Aditya Permana., & Henny Rahyuda. (2019). Pengaruh provitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577 - 1607.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harmono, (2014). *Manajemen keuangan: berbasis balanced scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara: Jakarta.
- Hery, (2016), *Analisis laporan keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta
- Kasmir. (2012), *Analisis laporan keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

- Santania, Agatha., & Jonnardi. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 2 (2020), 912–19
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.